

## Interaksi Sosial Antar Penambang Pasir di Situbondo (*Social Interaction Among Sand Mining Worker's In Situbondo*)

Siti Fatimah, Drs. Sulomo, SU  
Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: [DPU@unej.ac.id](mailto:DPU@unej.ac.id)

### Abstrak

Sempitnya lapangan pekerjaan, minimnya keterampilan serta rendahnya pendidikan mendorong masyarakat di pedesaan membyaut pekerjaan baru. pekerjaan ini memanfaatkan potensi alam yang ada. yaitu berupa keberadaan sungai yang menghasilkan nilai ekonomis yaitu berupa area penambangan pasir. oleh masyarakat dijadikan sebagai mata pencaharian sehari-hari dan untuk pencari nafkah. adapun yang bekerja sebagai penambang pasir bukan hanya laki-laki saja namun terdapat penambang pasir perempuan. Perempuan yang memilih bekerja sebagai penambang pasir adalah mereka yang penghasilan suaminya tidak mencukupi bahkan ada juga yang menjadi single parent, sehingga memaksa mereka untuk bekerja. selama bekerja sebagai penambang pasir mereka menjalin interaksi sosial. sehingga menimbulkan adanya kerjasama, persaingan, konflik dan akomodasi. Penelitian ini mengambil judul yang bersifat deskriptif. subjek penelitian adalah penambang pasir di kabupaten situbondo, khususnya di dusun mandagin desa ketah. metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

**Kata Kunci:** Interaksi Sosial, Penambang Pasir

### Abstract

*Narrowness of jobs, lack of skills and lack of education to encourage people in rural make new job. This work utilizing the potential of existing natural. The form of the existence of a river that generates economic value in the form of sand mining area. by the people made a living day-to-day and for the breadwinner. As for the miners who worked as sand is not only men only but women are sand miners. Women who choose to work as a miner sand are those who produce husband insufficient even there is also a single parent, thus forcing them to work. While working as a miner sand they establish social interaction. Giving rise to the cooperation, competition, conflict, and accommodation. This study take a descriptive title. research subjects in Situbondo sand miners, especially in the rural hamlet Mandagin Ketah. Method of data collection using observation, interview and documentation.*

**Keywords:** Social interaction, sand miners .

### Pendahuluan

Naluri manusia untuk hidup bergaul dengan sesamanya merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar untuk dipenuhinya. Pada hakekatnya manusia merupakan makhluk sosial, yang dalam kehidupannya saling membutuhkan dan saling berinteraksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam lingkungan bermasyarakat. Manusia tidak bisa hidup sendiri dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari. Karena manusia terkait satu sama lain yaitu, saling mempengaruhi, dan tidak dapat dipisahkan. Tanpa bantuan manusia yang lain sesuatu yang ingin dicapai tidak akan terjadi.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tidak mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia melakukan kerjasama, saling

berbicara untuk mencapai suatu tujuan bersama mengadakan persaingan, pertikaian atau konflik.

Dari sinilah timbullah interaksi sosial antar masyarakat dan hubungan timbal-balik antar manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Soekanto (1990:67) Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, kelompok-kelompok manusia, maupun orang perorangan dengan kelompok manusia.

Dewasa ini kehidupan semakin kompleks kesulitan ekonomi rumah tangga selain laki-laki sebagai kepala keluarga, mendorong istri ikut bekerja. Lebih-lebih para istri yang ditinggal suami (meninggal), bercerai, sakit-sakitan. Kondisi ini membuat perempuan mau tidak mau bekerja sebagai penambang pasir untuk menyambung hidup. Karena mayoritas masyarakat Dusun Mandagin yang tinggal di pinggir sungai mata pencaharian sehari-hari adalah sebagai penambang pasir. Dalam keseharian bekerja sebagai penambang pasir akan membentuk interaksi sosial antar penambang pasir.

## Metode Penelitian

Pengumpulan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mencari data tentang kehidupan sosial dan interaksinya. Metode wawancara digunakan untuk mencari data tentang makna antar penambang pasir. Sedangkan dokumentasi melengkapi data-data yang diperoleh. Lokasi penelitian yaitu di Kabupetan Situbondo khususnya di Dusun Mandagin Kecamatan Suboh. Adapun penambang pasir yang dijadikan sebagai informan sebanyak 10 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan mereka bekerja minimal sudah 6 tahun. Penetapan ini didasarkan pada lama bekerjanya informan sebagai penambang pasir. Dari puluhan penambang pasir yang ada 10 orang ini yang menjadi informan pokok yang bekerja menjadi penambang pasir. Sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Sedangkan terdapat 5 orang yang menjadi informan tambahan. Mereka tidak bekerja sebagai penambang pasir, namun mereka mengetahui tentang penambang pasir. Sehingga dapat melengkapi data.

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Lokasi Penelitian

Mandagin adalah sebuah nama Dusun yang berada di Desa Ketah. Desa Ketah merupakan Desa yang terdapat di Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo. Berdasarkan monografi Desa Ketah tahun 2011 luasnya mencapai 684,246 ha.

Jumlah penduduk, jumlah laki-laki 2040 orang, perempuan 2107 orang dan jumlah kepala keluarga sebanyak 1349 kk. Mata pencaharian mayoritas penduduk Desa Ketah adalah nelayan (1315), buruh tani (974), petani (232) dan penambang pasir tetap puluhan orang dan jika musiman jumlah penambang pasir mencapai ratusan orang, pegawai negeri sipil 21 orang, pedagang keliling 8 orang, montir 3 orang, TNI 3 orang, pensiunan PNS 14 orang, makelar 6 orang, jasa pengobatan alternatif 5 orang, sopir 16 orang, tukang becak 25 orang, tukang cukur 1 dan tukang batu atau kayu 11 orang. Masyarakat yang bekerja sebagai penambang pasir adalah mayoritas berasal dari Dusun Mandagin. (Daftar Isian Potensi Desa 2011).

Lokasi penambangan pasir adalah sungai Deluwang. Jalan untuk menuju ke lokasi dapat ditempuh melalui 2 jalan. Pertama, dari arah selatan akses untuk ke lokasi penambangan cukup sulit karena jalan tidak beraspal dan bergelombang. Kedua, dari arah utara jalan yang ditempuh beraspal namun untuk menuju ke lokasi penambangan cukup jauh. Sekarang untuk menuju ke lokasi penambangan sudah bisa menggunakan alat transportasi seperti truk dan pik up.

Sungai deluwang terdapat material yang cukup banyak pasir, batu pasang, batu kerikil yang mempunyai nilai ekonomis. Jadi lokasi tersebut dijadikan sebagai area penambangan pasir dan sebagai mata pencaharian pokok oleh masyarakat sekitar.

## Sejarah Perkembangan Penambang Pasir

Tidak diketahui secara pasti kapan orang mulai melakukan penambangan pasir di sungai deluwang, khususnya di Dusun Mandagin. Namun menurut Bapak Didik Sudarmanto selaku Kepala Desa Ketah penambang pasir diperkirakan ada tahun 1970 an. Lokasi yang dijadikan penambangan adalah tanah kas Desa atau tanah bengkok, tanah penduduk setempat yang letaknya berada di pinggir sungai dan lahan persawahan yang rusak terkena banjir. Karena tanah bengkok dan lahan persawahan yang terkena banjir ini menghasilkan material berupa pasir, batu pasang, dan batu kerikil yang berkualitas maka oleh masyarakat sekitar lokasi ini dijadikan sebagai area penambangan pasir.

Menurut Bapak Didik selaku kepala Desa mengatakan penambang pasir yang dulu dengan sekarang sudah berbeda. Perbedaan ini dapat dilihat dari jumlah penambang pasir dan alat transportasi yang digunakan Dulunya pada tahun 1970 an para penambang pasir tidak menggunakan alat transportasi untuk mengangkut pasir. Mereka mengangkut pasirmya dengan cara dipikul dibahunya. Hasil galian yang sudah terkumpul diletakkan dipinggir sungai, namun ketika sudah ada pembeli para penambang pasir biasanya memikul pasir, batu dan barang material lainnya ke atas diletakkan di pinggir jalan, dan jalan yang dilewati sangat curam. Setelah pasir terkumpul dimasukkan di dalam sak lalu dipikul menggunakan kayu dan lalu dikirim ke tempat tujuan.

Sedangkan pada tahun 2009. Mobil truk dan pik up L300 bisa masuk dan mulai beroperasi. Sehingga dapat mempermudah dalam proses penjualan. Dilihat dari jumlah penambangan pasir juga berbeda. Dulu yang bekerja sebagai penambangan pasir hanya beberapa orang dan dilakukan oleh laki-laki saja. Namun, sekarang jumlahnya sudah puluhan orang dan yang bekerja menjadi penambang pasir terdapat juga perempuan.

### Aktifitas Penambang Pasir

Para penambang pasir biasanya mengawali aktivitasnya untuk bekerja dimulai pukul 08.00 wib dan berakhir pada pukul 17.00 WIB. Biasanya mereka berangkat setelah pekerjaan rumah selesai untuk penambang pasir perempuan, sedangkan penambang laki-laki berangkat setelah sarapan pagi. Pada waktu bekerja untuk melindungi diri dari sengatan sinar matahari biasanya para penambang menggunakan baju lengan panjang, topi dan kerudung. Adapun alat yang digunakan masih sederhana yaitu berupa martil, cangkul, skop, ayakan yang terbuat dari kayu dan kawat, bakul atau tempat mengangkat pasir (*junak*).

Adapun jumlah penambang pasir tetap yang ada di Dusun Mandagin puluhan orang yang terdiri penambang pasir laki-laki dan penambang pasir perempuan. Namun ketika musiman jumlah penambang pasir bertambah banyak yaitu kurang lebih ratusan orang.

Proses pengerjaannya dapat digolongkan menjadi 2 bagian yaitu. Pertama, bekerja secara individu dan kedua, berkelompok. Adapun jumlah penambang pasir yang berkelompok kurang lebih ada 3 kelompok. Pertama, terdiri dari antar sesama penambang pasir laki-laki yang jumlah anggotanya antara 2-4 orang. Kedua, antar penambang pasir perempuan jumlah anggota 2 orang. Ketiga, penambang

pasir laki-laki dan perempuan jumlah anggota 2 orang. Bagi penambang perempuan untuk mendapatkan 1 pik up pasir satu hari penuh. Penambang pasir laki-laki yang bekerja sendiri untuk mendapatkan 1 pik up pasir membutuhkan waktu setengah hari, sedangkan penambang pasir laki-laki yang berkelompok menghasilkan 1 pik up pasir hanya membutuhkan beberapa jam saja.

Untuk harga biasanya 1 truk pasir di lokasi harganya kurang lebih sebesar Rp80.000-Rp120.000. Sedangkan harga pasir di lokasi untuk 1 pik-up kurang lebih Rp50.000-Rp60.000. Setiap melakukan pengangkutan hasil dari penambang pasir, penambang harus membayar uang jalan sebesar Rp 10.000-Rp20.000, uang Desa Rp 2.500, uang untuk membayar kuli angkut sekitar Rp12.500-Rp15.000, uang transport.

### **Interaksi Penambang Pasir Berupa Kerjasama**

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Adanya kerjasama dapat menciptakan keakraban dan keharmonisan dalam kehidupan keseharian. Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

Untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dibutuhkan adanya kerjasama seperti halnya pada penambang pasir. Bekerja menjadi penambang pasir dibutuhkan partner kerja agar pekerjaan cepat terselesaikan, karena menambang pasir membutuhkan waktu dan tenaga orang yang banyak. Bekerja dengan cara berkelompok dibutuhkan partner. Untuk mendapatkan partner kerja yang tetap dan awet dibutuhkan pengenalan kepribadian. Agar nantinya para penambang mengetahui sikap dan kepribadiannya, sehingga dalam bekerja merasakan kecocokan satu sama lain. Bentuk dari kerjasama dengan partner kerja seperti:

#### a. Memberi pinjaman uang

Dalam bekerja masalah meminjam uang antar penambang pasir, penambang dengan sopir dan penambang dengan plansir merupakan suatu hal yang biasa terjadi. Karena setiap penambang memiliki kebutuhan hidup yang berbeda-beda sesuai dengan jumlah anggota keluarganya.

Seperti yang terjadi pada ibu Niwa ketika dia menjual pasirnya pembeli tidak langsung membayar, pembeli tersebut membayar dengan waktu yang cukup lama sampai berhari-hari sedangkan ibu Niwa membutuhkan uang tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sehingga ibu Niwa meminjam uang terlebih dahulu kepada bapak Akuswedi.

#### b. Penjualan

Dalam proses penjualan antar penambang pasir dengan penambang pasir lainnya tidak sama. Sehingga dibutuhkan kerja sama dengan penambang pasir lainnya dan sopir. Karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain. Bagi penambang yang tidak mempunyai pelanggan atau pembeli tetap menjual pasir dengan cara menunggu pembeli yang datang ke lokasi. Bahkan setiap ada orang luar atau orang yang bukan berasal dari Dusun Mandagin datang ke lokasi penambang mengikutinya dan menawarkan pasirnya. Namun, lambat laun hal seperti ini sudah hampir tidak terjadi lagi, karena penambang yang ingin menjual pasirnya

mendapat bantuan dari sopir dan penambang pasir yang lainnya.

### **Kerjasama dalam Pemberian Informasi**

Pemberian informasi sangatlah penting bagi para penambang. HP (*handpone*) merupakan alat komunikasi yang dapat membantu para penambang pasir dalam pemberian informasi. Meski tidak memiliki hp para penambang masih mendapatkan bantuan dari teman-teman seprofesinya. Sehingga mempermudah dalam penjualan pasir.

Adapun bentuk dari kerjasama pemberian informasi yaitu:

#### a. Konsumen

Pemborong adalah pembeli pasir dengan cara kontrak yaitu jika pemborong membutuhkan pasir, maka penambang yang menyediakannya sampai proses pembangunan selesai. Untuk harga biasanya lebih murah dibandingkan dengan menjual kepada orang-perorangan.

Terkadang pemborong ini memberikan informasi kepada pemborong yang lainnya. Sehingga penambang terbantu dalam penjualan pasirnya.

Seperti yang diutarakan oleh Arjis

“Setiap ada proyek untuk membangun sekolah ataupun perumahan saya selalu memesan langsung kepada penambang pasir yang ada di Dusun Mandagin. Jika proyek yang banyak maka saya memesan pasir ke beberapa penambang lainnya. Sehingga mereka dapat terbantu semuanya. Jika saya menggunakan satu penambang saja, maka pekerjaan saya menjadi terhambat. Misal saya memesan ke bapak A satu truk pasir diambil hari ini, namun ternyata pasir yang saya pesan kurang. Sehingga saya memesan pasir kepada penambang yang sudah siap menjual pasirnya.

#### b. Sopir

Sopir merupakan orang yang sangat membantu penambang dalam proses penjualan. Untuk menjual hasil tangbangnya para penambang tidak perlu mencari pembeli mereka cukup menunggu pembeli datang ke lokasi penambangan. Para pembeli tidak usah datang langsung ke lokasi tetapi hanya cukup memesan kepada sopir pik up. Sopir pik up bertindak atas pembeli karena dia sudah dipercaya memegang uang untuk membeli pasir. Harganya pun pembeli menyerahkan kepada sopir pik up karena dia sudah paham dan harganya sesuai dengan harga pasaran. Sopir mendapatkan upah Rp25.000 per trip. Mereka dapat mencapai tiga sampai empat trip dalam sehari.

### **Kerjasama dalam Pembagian Tugas**

Dalam bekerja secara berkelompok ada suatu pembagian tugas. Tujuannya agar pekerjaan yang ada cepat terselesaikan dan tugas yang berat terasa ringan. Adapun bentuk kerjasama dalam pembagian tugas adalah sebagai berikut:

#### a. Pembagian kerja berdasarkan usia

Pembagian tugas dalam bekerja penambang pasir selain dibedakan melalui jenis kelamin juga dibedakan berdasarkan umur. Untuk penambang yang berumur muda mengerjakan pekerjaan yang lebih berat seperti menggali, mengayak dan mengangkut pasir, sedangkan penambang yang umurnya

sudah lanjut mengerjakan pekerjaan yang ringan-ringan seperti memilah-milah batu dengan pasir.

Umur juga dijadikan sebagai cara memecahkan sebuah masalah yang terjadi pada penambangan pasir. Jika ada suatu masalah atau cara mengatur strategi untuk penjualan penambang yang umurnya lebih muda meminta bantuan kepada penambang yang usianya di atas mereka. Mereka dianggap sudah memiliki pengetahuan yang lebih tentang penambangan pasir, karena mereka memiliki pengalaman terlebih dahulu.

#### b. Pembagian kerja berdasarkan modal

Besarnya modal yang dikeluarkan sesuai dengan jumlah orang yang menggunakan lokasi tersebut. Jika dalam 1 petak digunakan sendirian maka uang sewa yang harus dibayar lebih besar, dibandingkan dengan berkelompok. Area penambangan yang disewa dari modal individu biasanya hanya satu orang saja. Sedangkan area yang disewa dari modal kelompok area penambangannya dikerjakan oleh beberapa orang.

Seperti yang terjadi pada bapak Ar dan embah Nur area penambangan yang ditempatinya merupakan menyewa dari *plansir*. Modal yang dikeluarkan untuk menyewa area penambangan itu dari bapak Ar. Setiap tahunnya bapak Ar harus membayar uang sewa sebesar Rp1.000.000. Uang sewa ini tidak dibebankan kepada embah Nur. Karena kegigihan dan semangat yang dimiliki embah Nur menggugah bapak Ar untuk menolong memberi pekerjaan.

### Persaingan

Persaingan merupakan pendorong manusia untuk melakukan aksi yang bersifat kompetitif untuk mencapai kemajuan. Dengan persaingan seseorang didorong untuk memusatkan pikiran, tenaga dan sarana untuk mencapai hasil yang lebih baik dari orang lain.

#### Persaingan dalam Memberi Potongan Harga

Pemberian potongan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menarik konsumen. Potongan yang diberikan antara Rp2.500- Rp10.000 hal ini juga tergantung bagaimana pembeli melakukan nego atau penawaran sebelum membeli pasir. Seperti kutipan dibawah ini

“Kalau berbicara bersaing dalam bekerja pasti ada dek, namun yang dimaksud bersaing di sini dengan cara kompetitif salah satunya menarik pembeli dengan cara memberi potongan harga. Saya biasanya memberi potongan harga sebesar Rp2.500-Rp5.000, penambang pasir yang lainnya bisa memberi potongan harga lebih murah atau mahal daripada saya. Biasanya dek pembeli yang tau kualitas pasir diberi potongan harga segitu sudah langsung diambil, tapi kalau pembelinya rewel minta potongan harga sampai dengan Rp 10.000 lalu keuntungan saya dimana? Saya bilang gitu dek sama pembelinya.

Adanya pemberian potongan mendorong para penambang berlomba-lomba untuk memberikan potongan harga, agar pasirmnya cepat terjual. Sehingga keesokan harinya para penambang dapat melakukan penggalian kembali.

### Bersaing Memberikan Pasir yang Berkualitas

Menghasilkan pasir yang berkualitas adalah hasil penambangan pasir yang lebih bagus, halus, tidak berkerikil dan berlumpur. Tidak semua penambang pasir menghasilkan pasir yang berkualitas. Hal ini disebabkan karena letak lokasi penambangan. Seperti dalam kutipan di bawah ini

“Tidak semua penambang pasir dapat menghasilkan pasir yang berkualitas. Hal ini disebabkan oleh lokasi penambangan yang satu dengan yang lainnya berbeda. Seperti lokasi yang saya tempati ini kurang memberikan kualitas yang baik. Ya.... Pasarannya kalah dengan pasir yang berkualitas. Biasanya pasir yang saya hasilkan untuk 1 pik upnya Rp60.000 sedangkan pasir yang berkualitas Rp80.000 dan lakunya juga lebih cepat pasir yang berkualitas daripada pasir seperti punya saya ini.”

Adanyaperbedaan area penambangan pasir tidak mematahkan semangat para penambang untuk terus mensuplay pasir.

### Bersaing Mencari Konsumen

Bagi penambang pasir pembeli merupakan sumber pendapatan mereka di mana besar kecilnya penghasilan tergantung dari banyaknya pembeli yang datang untuk memesan dan membeli pasir. Dalam memperebutkan konsumen salah satu cara adalah dengan memberi uang tips kepada pelanggan yang nantinya pelanggan tersebut akan mencarikan pembeli, banyak kenalan sopir pengangkut pasir, memperbanyak teman pemborong.

Seperti dalam kutipan di bawah ini

“Selama saya bekerja alhamdulillah saya diberi kemudahan dalam proses penjualan pasir. Saya mempunyai banyak kenalan sopir dan pemborong. Saya tidak perlu menawarkan, namun merekalah yang menemui saya di rumah maupun langsung di lokasi penambangan untuk membeli pasir.”

Bersaing untuk mencari konsumen merupakan salah satu dari bentuk persaingan yang ada. Jadi para penambang harus pintar-pintar menarik perhatian para konsumen, selain itu alat komunikasi berupa handpone saat ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempercepat penjualan.

### Pertentangan atau Konflik

Pertentangan atau konflik sering terjadi antar penambang pasir Dusun Mandagin Desa Ketah karena disebabkan oleh perebutan lahan tambang pasir dan mengambil lahan tanpa ijin. Seperti dalam kutipan di bawah ini

“Pada tahun akhir 2008 setelah diberlakukan surat ijin oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo ada salah satu penambang yang berkonflik. Masalah yang memicu terjadinya konflik masih sama dengan penambang pasir yang lainnya yaitu masalah area penambangan. Dulu sebelum ada surat ijin penambangan penambang bebas menggunakan area, namun setelah ada surat ijin penambang dengan batas-batas yang sudah ditentukan. Salah satu dari penambang ini tidak mematuhi peraturan yang sudah ada. Malahan dia mengambil area

penambangan punya temannya tanpa ijin. Oleh pemilih area menegur kepada penambang pasir tersebut, satu sampai dua kali namun tidak direspon oleh penambang tersebut. Sehingga penambang pasir yang memiliki area ini mengambillah areanya. Karena tidak aling terima sehingga terjadi perkengran yang hebat sampai terjadi perkelahian. Sehingga masalah ini sampai ke kepala Desa Ketah

Konflik yang sering terjadi antar penambang pasir hanya konflik non fisik saja. Namun, salah penambang pasir yang ada di Dusun Mandagin pernah terjadi konflik fisik yaitu berupa perkelahian.

### Akomodasi

Akomodasi digunakan sebagai mediator untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Seperti dalam kutipan di bawah ini

“Ada beberapa kasus yang terjadi penambang di sini di antaranya masalah perebutan area penambangan, upah yang tidak dibayarkan dan kesalahpahaman dalam berkata yang merujuk terjadinya konflik. Ada salah seorang penambang sampai mengadu kepada saya untuk meminta bantuan menyelesaikan masalah. Masalah yang terjadi karena perebutan area. Katanya mereka sudah menyelesaikan dengan kekeluargaan, namun tidak ada hasil. Sehingga saya menjadi penengah dalam masalah ini.”

Akomodasi yang digunakan oleh para penambang yang bertikai adalah *arbitration* atau arbitrase. Penyelesaian konflik dengan mengundang pihak ketiga yang bersifat netral dan berfungsi sebagai penasehat. Yaitu *plansir*, atau kepala kampung dan kepala Desa.

### Kesimpulan

### Kerjasama

Awalnya kerjasama penambang pasir yang ada di Dusun Mandagin berbentuk kelompok. Namun, diantara penambang memiliki ketidakcocokan sehingga banyak yang memilih bekerja mandiri atau individu. Meskipun banyak penambang yang memilih bekerja mandiri tetapi kerjasama tetap berjalan seperti dalam memberi pinjaman uang dan proses penjualan. Numun, bagi penambang yang tetap bekerja dengan cara berkelompok bentuk kerjasamanya dalam pembagian kerja berdasarkan modal yaitu menyewa area penambangan dengan cara patungan dan kerjasama berdasarkan berdasarkan usia, di mana setiap penambang memiliki tugas masing-masing disesuaikan dengan usianya.

### Persaingan

Persaingan yang terjadi antar penambang pasir yaitu hampir semua penambang pasir memberikan potongan harga kepada pembeli. Hal ini dijadikan umpan untuk menarik pembeli. Bersaing memberi pasir yang berkualitas tidak semua penambang dapat menjual pasir yang berkualitas. Area penambangan pasir yang dimiliki penambang pasir yang satu dengan yang lainnya berbeda. Sehingga penambang berlomba-lomba mendapatkan pasir yang berkualitas untuk di jual. Bersaing mencari konsumen

menggunakan bantuan sopir dan pemborong. Sumber penghasilan mereka tergantung pada banyak sedikitnya konsumen yang membeli pasir mereka.

### Konflik

Selain terjadi persaingan penambang pasir di Dusun Mandagin terjadi konflik antar penambang pasir. Konflik yang terjadi hanyalah sebatas konflik non fisik saja. Masalah yang terjadi dipicu oleh adanya beberapa penambang yang melakukan kecurangan dalam bekerja salah satunya mengambil area tanpa ijin sehingga terjadi konflik. Bentuk dari konflik non fisik berupa tidak tegur sapa, saling sindir-menyindir. Namun, ada salah satu penambang yang sampai terjadi konflik fisik masalahnya juga sama yaitu mengambil area penambangan tanpa ijin.

### Akomodasi

Setiap menyelesaikan masalah dibutuhkan jalan keluar atau cara menyelesaikan. Setiap konflik yang terjadi antar penambang pasir diusahakan terlebih dahulu diselesaikan oleh orang-orang yang berkonflik. Namun jika permasalahan atau konflik yang ada tidak dapat diselesaikan dan mendapatkan jalan buntu maka penyelesaiannya dengan cara meminta bantuan pihak lain seperti, *plansir* dan kepala Desa. Seperti yang terjadi pada penambang pasir yang pernah mengalami konflik non fisik mereka menyelesaikan masalahnya dengan cara kekeluargaan. Sedangkan penambang pasir mengalami konflik fisik mereka menyelesaikan dengan menggunakan bantuan pihak ketiga yaitu bapak kepala Desa.

### Daftar Pustaka

- [1] Koentjaraningrat. 1984. Masyarakat Desa di Indonesia Masa Kini, Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- [2] Mukhlis.2006.*Wanita-Wanita Penambang Pasir di Desa Lumbung Rejo*. Yogyakarta: Jurnal
- [3] Kecamatan Suboh. 2011. *Daftar Isian Potensi Desa*. Kecamatan Suboh Situbondo
- [4] Rahmawati,Elok.2010.*Tradisi penambangan pasir di Desa Ngares Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto dalam perspektif hukum Islam dan pada Jawa Timur No. 1 tahun 200*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel
- [5] Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- [6] Yuniati. 2004. *Pola Interaksi diantara penambang pasir Sungai Brantas di Desa Betro Kecamatan Kabupaten Mojokerto*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel